

**JURNAL SKRIPSI
PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEDISIPLINAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

**ANDRIE PRASETYO
NIM : 08518241027**

Pembimbing :

**Zamtinah, M.Pd
NIP 196202171989032002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Dengan Judul

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEDISIPLINAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh

Andrie Prasetyo

NIM. 08518241027

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika

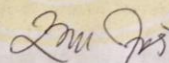
Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai syarat untuk mendapatkan nilai Tugas Akhir Skripsi

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Zamtinah, M.Pd

NIP 196202171989032002

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEDISIPLINAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Andrie Prasetyo¹, Zamtinah²

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika
anzetyo8@gmail.com¹, zamtinahmarwan@yahoo.co.id²

ABSTRACT

This study aims to: (1) *understand student self concept, discipline students, and student achievement*, (2) *determine how the influence of self-concept on student achievement, the influence of discipline on student achievement, the influence of self-concept and self-discipline together towards achievement students*. This research is *ex-post facto*. The research was conducted at the Department of Audio Video in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta with a population of 111 people by using simple random sampling technique and obtained a sample of 84 people. Data collection in this study using questionnaires and documentation. The analysis technique used is simple linear regression and multiple regression. The results showed that (1) the concept of self-esteem, discipline, and student achievement has a tendency in the high category, (2) there is no significant influence between self-concept toward student achievement, discipline toward student achievement, self-concept and discipline together toward student achievement of class XI and XII Audio Video Engineering in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Keywords : *self concept, discipline, achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui konsep diri siswa, kedisiplinan siswa, dan prestasi siswa, (2) mengetahui bagaimanakah pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh konsep diri dan kedisiplinan secara bersama terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan populasi berjumlah 111 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan didapat sampel sebanyak 84 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep diri siswa, kedisiplinan, dan prestasi belajar siswa memiliki kecenderungan dalam kategori tinggi, (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa, kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa, konsep diri dan kedisiplinan secara bersama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Kata kunci : *konsep diri, kedisiplinan, prestasi belajar*

UU Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran seiring dengan perkembangan individu, agar individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Proses pendidikan formal yang dijalani sebagai proses belajar memiliki tahapan yang harus dilalui. Tahap tersebut diantaranya sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan, dan perguruan tinggi. Untuk menghadapi dunia kerja, minimal seseorang harus menempuh jenjang pendidikan sampai sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut, hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan sikap berkembang karena belajar. Demi tercapainya hasil belajar yang baik, maka belajar sebagai proses yang terpadu melibatkan beberapa komponen, seperti peserta didik yang memiliki IQ, minat, bakat, faktor psikologis yang baik, kemampuan, motivasi, sikap, kematangan, disiplin, dan lain-lain.

Siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik demi terciptanya manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang ditentukan. Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya disiplin dan faktor psikologis, dalam hal ini lebih dikhususkan ke konsep diri. Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Nilai tersebut diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung selama satu semester dan dicantumkan secara tertulis dalam buku laporan nilai yang berisi hasil penilaian dengan menggunakan angka yang dilihat pada sisi kognitif dengan melihat kemampuan siswa dalam penguasaan pengetahuan pada materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dan didukung oleh nilai-nilai budi pekerti siswa pada saat di sekolah. Berdasar data yang diperoleh dari BP bisa dilihat masih ada beberapa siswa yang memiliki prestasi yang rendah yaitu sebanyak 20,23%. Sikap disiplin dan konsep diri yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan konsep diri yang tinggi akan memudahkan siswa belajar secara teratur dan terarah, namun berdasar hasil observasi secara umum dapat dilihat bahwa konsep diri yang dimiliki beberapa siswa masih memperlihatkan konsep diri yang rendah contohnya memiliki perasaan tidak mampu memahami diri sendiri, rendah diri, siswa tersebut jadi minder bergaul, kurangnya interaksi di sekolah dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi secara khusus pada siswa Jurusan Teknik Audio Video, masih banyak siswa di jurusan ini yang kurang berdisiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contohnya, sewaktu penulis memberikan materi pelajaran, masih ada beberapa siswa yang tidur di belakang kelas, bermain *handphone*, berbuat gaduh dan lain sebagainya. Apabila tidak ada guru yang mengajar di saat jam pelajaran berlangsung, para siswa tersebut akan berada di luar kelas dan membuat kegaduhan, sehingga mengganggu proses belajar kelas lain. Hal ini juga diperkuat dengan data dari hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa sebesar 73% siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Audio Video pernah melakukan pelanggaran. Sikap disiplin dan konsep diri yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan konsep diri yang tinggi akan memudahkan siswa belajar secara teratur dan terarah.

Konsep Diri

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain [1]. Konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri [4]. Referensi [2] menyatakan konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa yang kiranya reaksi orang lain terhadapnya [7]. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita, menyangkut gambaran fisik psikologis yang menyangkut kemenarikan dan ketidak menarikan diri dan pentingnya bagian-bagian tubuh yang berbeda yang ada pada dirinya. Referensi [3] menyatakan konsep diri terdiri dari berbagai aspek, aspek tersebut adalah aspek fisik, meliputi penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimilikinya; aspek sosial, meliputi bagaimana peranan sosial yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian terhadap kerjanya; aspek moral, meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang; aspek psikis, meliputi pikiran, perasaan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terbagi menjadi beberapa bagian, menurut referensi [1] bagian konsep diri terdiri dari Gambaran Diri (*body image*), gambaran diri adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu; Ideal diri, Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu; harga diri, harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal diri; peran, peran adalah sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya dimasyarakat [12]; identitas, identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Konsep diri juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, referensi [1] menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah teori perkembangan, konsep diri belum ada waktu lahir, kemudian berkembang secara bertahap sejak lahir sampai mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain. Dalam melakukan kegiatan memiliki batasan diri yang terpisah dari lingkungan dan berkembang melalui kegiatan eksplorasi lingkungan melalui bahasa, pengalaman atau pengenalan tubuh, nama panggilan, pengalaman budaya dan hubungan interpersonal, kemampuan pada area tertentu yang dinilai pada diri sendiri atau masyarakat serta aktualisasi diri dengan merealisasi potensi yang nyata; *Significant Other* (orang yang terpenting atau yang terdekat), konsep diri dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain, belajar diri sendiri melalui cermin orang lain. Pandangan diri merupakan interpretasi pandangan orang lain terhadap diri. Anak sangat dipengaruhi orang yang dekat, remaja dipengaruhi oleh orang lain yang dekat dengan dirinya. Budaya dan sosialisasi juga mempengaruhi konsep diri dan perkembangan diri; *Self Perception* (persepsi diri sendiri), persepsi individu terhadap diri sendiri dan penilaiannya, serta persepsi individu terhadap pengalamannya akan situasi tertentu. Konsep diri dapat dibentuk melalui pandangan diri dan pengalaman yang positif. Konsep merupakan aspek yang kritical dan dasar dari perilaku individu. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang dapat dilihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang terganggu.

Disiplin

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan, atau norma dalam kehidupan bersama (yang melibatkan orang banyak). Referensi [5] menyatakan bahwa disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri. Istilah “disiplin” mengandung banyak arti, *Good’s Dictionary of Education* menjelaskan “disiplin” sebagai berikut : (1) proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif; (2) pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan; (3) pengendalian perilaku dengan langsung dan otoriter melalui hukuman dan/atau hadiah; (4) pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan [6]. *Webster’s New World Dictionary* memberikan sejumlah definisi kepada kata “disiplin” itu, empat yang pokok diantaranya ialah yang berikut ini: (1) Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisiensi; (2) hasil latihan serupa itu: pengendalian diri, perilaku yang tertib; (3) penerimaan atau ketundukan kepada kekuasaan dan kontrol; (4) perlakuan yang menghukum atau menyiksa [6]. Referensi [6] menyatakan bahwa ada dua pengertian pokok tentang disiplin, yaitu : (1) proses atau hasil pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisiensi. Ini adalah jenis disiplin yang sering disebut “disiplin positif” atau “disiplin konstruktif”; (2) penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini telah diberi macam-macam nama : “disiplin negatif, “disiplin otoriter”, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut”. Disiplin itu perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, di antaranya adalah disiplin memberi anak rasa aman, memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial, anak bisa belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan, berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkannya, membantu anak mengembangkan hati nurani atau suara dari dalam yang membimbing dalam mengambil suatu keputusan dan pengendalian perilaku [7]. Tujuan disiplin sekolah adalah memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, agar siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya [8]. Perilaku disiplin terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain faktor keluarga, masyarakat dan sekolah [8]. Pendidikan di keluarga sebagai mitra vertikal. Para orangtua diharapkan memberikan contoh atau menjadi panutan pelaksanaan norma-norma; pendidikan di sekolah sebagai mitra diagonal. Para guru diharapkan memberikan atau menuntut siswa lewat pengayaan pengetahuan, penguasaan dan kemampuan analisis terhadap norma sehingga siswa mempunyai wawasan memadai tentang norma yang berlaku; pendidikan di masyarakat sebagai mitra horisontal. Masyarakat diharapkan dapat menjadi mitra bertukar pikiran dalam memajukan pendidikan [13].

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. *Webster’s New International Dictionary* mengungkapkan bahwa prestasi adalah : “*Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study*” [10]. Mempunyai arti kurang lebih

prestasi adalah *standart test* untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang dalam satu atau lebih garis-garis pekerjaan atau belajar. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu [15]. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara intrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi). Prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif [9].

Referensi [10] menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua bagian yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari lingkungan. faktor dari dalam diri terdiri dari kesehatan, apabila kesehatan anak terganggu dengan sering sakit kepala, pilek, demam dan lain-lain, maka hal ini dapat membuat anak tidak bergairah untuk mau belajar. Secara psikologi, gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik juga dapat mempengaruhi proses belajar; intelegensi, faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar anak. Referensi [14] menyatakan intelegensi memiliki tujuh dimensi yang semiotonom, yaitu linguistik, musik, matematik logis, visual spesial, kinestetik fisik, sosial interpersonal dan intrapersonal; minat dan motivasi, minat yang besar terhadap sesuatu terutama dalam belajar akan mengakibatkan proses belajar lebih mudah dilakukan. Motivasi merupakan dorongan agar anak mau melakukan sesuatu. Motivasi bisa berasal dari dalam diri anak ataupun dari luar lingkungan; cara belajar, perlu untuk diperhatikan bagaimana teknik belajar, bagaimana bentuk catatan buku, pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar. Faktor dari lingkungan terdiri dari keluarga, situasi keluarga sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Pendidikan orangtua, status ekonomi, rumah, hubungan dengan orangtua dan saudara, bimbingan orangtua, dukungan orangtua, sangat mempengaruhi prestasi belajar anak; sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat kelas, relasi teman sekolah, rasio jumlah murid per kelas juga mempengaruhi anak dalam proses belajar; masyarakat, apabila masyarakat sekitar adalah masyarakat yang berpendidikan dan moral yang baik, terutama anak-anak mereka. Hal ini dapat sebagai pemicu anak untuk lebih giat belajar; lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim juga dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Siswa SMK

UU Sisdiknas No 20 Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa “siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri [11]. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang menyatakan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang

menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs". Berdasarkan pengertian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMK adalah sekelompok orang yang mengikuti proses pembelajaran di satuan pendidikan formal yang menyediakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bisa dipengaruhi oleh konsep diri dan disiplin. Untuk mendapatkan siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, perlu diberikan sosialisasi yang lebih intensif tentang bagaimana disiplin dan konsep diri dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi yaitu untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak sesuai dengan karakteristik data yang diteliti. Teknik analisis regresi yang digunakan berupa analisis regresi linear dan analisis regresi ganda. Analisis regresi linear dapat dihitung menggunakan (1) sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX \quad (1)$$

Dimana :

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Analisis regresi ganda dapat dihitung menggunakan (2) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \quad (2)$$

Dimana :

Y = variabel terikat

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengolahan data dari instrumen angket yang bertujuan untuk mengetahui konsep diri siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan responden siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Audio Video sebanyak 84 orang, didapatkan hasil bahwa terdapat 10 orang siswa (11,9%) memiliki konsep diri sangat rendah, 18 orang siswa (21,42%) memiliki konsep diri rendah, 35 orang siswa (41,67%) memiliki konsep diri tinggi, 21 orang siswa (25%) memiliki konsep diri sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk variabel konsep diri berada pada kategori tinggi. Dengan responden siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Audio Video di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebanyak 84 orang, untuk variabel kedisiplinan didapatkan hasil bahwa terdapat 2 orang siswa (2,38%) memiliki kedisiplinan sangat rendah, 2 orang siswa (2,38%) memiliki kedisiplinan

rendah, 28 orang siswa (33,33%) memiliki kedisiplinan tinggi dan 52 orang siswa (61,9%) memiliki kedisiplinan sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki kedisiplinan sangat tinggi. Prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan responden siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Audio Video sebanyak 84 orang, didapatkan hasil bahwa terdapat 1 orang siswa (1,19%) memiliki prestasi belajar sangat rendah, 16 orang siswa (19,04%) memiliki prestasi belajar rendah, 43 orang siswa (51,19%) memiliki prestasi belajar tinggi dan 24 orang siswa (28,57%) memiliki prestasi belajar sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki prestasi belajar tinggi.

Hasil pengolahan data untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan responden siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Audio Video sebanyak 84 orang, didapatkan hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,112 < 3,954$) yang berarti bahwa konsep diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan responden siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Audio Video sebanyak 84 orang, didapatkan hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,181 < 3,954$) yang berarti bahwa disiplin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pengaruh konsep diri dan disiplin secara bersama terhadap prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan responden siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Audio Video sebanyak 84 orang, didapatkan hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,573 < 3,954$) yang berarti bahwa konsep diri dan disiplin secara bersama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) konsep diri siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki kecenderungan dalam kategori tinggi; (2) kedisiplinan siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki kecenderungan dalam kategori sangat tinggi; (3) prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki kecenderungan dalam kategori tinggi; (4) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,112 < 3,954$); (5) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($3,181 < 3,954$); (6) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan kedisiplinan secara bersama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Jurusan Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,573 < 3,954$).

SARAN

Berdasarkan hasil tersebut, diajukan saran sebagai berikut : (1) bagi siswa agar bisa mempertahankan pencapaian konsep diri, kedisiplinan, dan prestasi belajar yang sudah baik ini, agar semua kegiatan belajar bisa dilakukan dengan lebih baik lagi; (2) bagi peneliti Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh konsep diri dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa yang lebih luas, dengan variabel lain yang dapat memberikan sumbangan lebih banyak

terhadap variabel prestasi belajar siswa, waktu yang lebih lama dan responden yang lebih banyak agar diperoleh data yang lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Stuart G.W. and Sundeen S.J. (1995). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing ed 5*. Missouri : Mosby-Year Book, Inc.
- [2]. Hendriati Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung : Refika Aditama.
- [3]. Ulfah Maria. (2011). *Aspek-Aspek Konsep Diri*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2116806-aspek-aspek-konsep-diri/>. Pada Tanggal 6 November 2012, Jam 18.30 WIB.
- [4]. Malpa Mzj. (2011). *Pembentukan Konsep Diri yang Positif Pada Anak*. Diakses dari <http://m.kompasiana.com/post/edukasi/2011/09/05/pembentukan-konsep-diri-yang-positif-pada-anak/>. Pada tanggal 6 November 2012, Jam 18.30 WIB.
- [5]. Nur Afrilia. (2012). *Peningkatan Disiplin Siswa*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2326107-peningkatan-disiplin-siswa/>. Pada tanggal 6 November 2012, Jam 18.30 WIB.
- [6]. Oteng Sutisna. (1983). *Administrasi Pendidikan : Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung : Angkasa.
- [7]. Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2* (Edisi Enam). (Alih Bahasa : Meitasari Tjandrasa). Jakarta : Erlangga.
- [8]. Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo.
- [9]. Haryanto. (2010). *Pengertian Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>. Pada tanggal 14 Desember 2012, Jam 19.00 WIB.
- [10]. Haji Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11]. Nihlah. (2012). *Pengertian Siswa*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2288567-pengertian-siswa/>. Pada tanggal 13 Desember 2012, Jam 17.00 WIB.
- [12]. Budi Anna Keliat. (1992). *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta : EGC
- [13]. Mustaqim, Sudjarwo, Irawan Suntoro. (2012). *The Influence of Social Environment, Civic Knowledge, and Self Concept Toward Students' Discipline in SMA Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan in Academic Year of 2011-2012*. Jurnal Pendidikan. Hal 10.
- [14]. Psikologizone. (2009). *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak*. Diakses dari <http://www.psikologizone.com/faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-belajar-anak/06511161>. Pada tanggal 13 Desember 2012, Jam 17.00 WIB.
- [15]. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.